PERBEDAAN HASIL TANGKAPAN
BERDASARKAN WAKTU PEMANCINGAN (*POLE AND LINE*)
DI KMN. MITRA SENTOSA, KENDARI, SULAWESI TENGGARA

TUGAS AKHIR

OLEH:

SYAHRIL

1322020336

JURUSAN PERIKANAN TANGKAP

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2016

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN HASIL TANGKAPAN BERDASARKAN WAKTU PEMANCINGAN (*POLE AND LINE*) DI KMN. MITRA SENTOSA, KENDARI, SULAWESI TENGGARA

TUGAS AKHIR

OLEH

SYAHRIL

13220202336

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Paharuddin, ST., M.Si.	Muhammad Aras, S.Pi.,M.Si.
Pembimbing I	*Pembimbing II*

Diketahui Oleh:

Dr. Ir. Darmawan, MP.	Salman, S.Pi., M.Si.
Direktur	*Ketua Jurusan*

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir	:	Perbedaan Hasil Tangkapan Berdasarkan Waktu Pemancingan *Pole and Line*, di KMN. Mitra Sentosa, Sulawesi Tenggara.
Nama Mahasiswa	:	Syahril.
Nim	:	1322020336.
Jurusan	:	Perikanan Tangkap.
Tanggal Lulus	:	19 September 2016.

Disahkan oleh Tim Penguji :

1. Paharuddin. ST., M.Si (.....)

2. Muhammad Aras. S.Pi., M.Si (.....)

3. Dr. Muhammad Sulaiman. S.Pi,. M.Si (.....)

4. Hasmawati. S.Pi., M.Si (.....)

RINGKASAN

SYAHRIL, 1322020336 Perbedaan Hasil Tangkapan Berdasarkan Waktu Pemancingan *Pole and Line*, di KMN. Mitra Sentosa. Dibimbing oleh **Paharuddin** dan **Muhammad Aras.**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan berdasarkan waktu pemancingan pada *Pole and Line*.

Penyusunan dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama kegiatan yaitu : interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda dan ABK di lapangan, observasi atau pengamatan langsung dengan cara mengamati selama kegiatan berlangsung, dokumentasi berupa foto-foto dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi kajian, serta data sekunder melalui bahan-bahan literatur.

Data penulisan ini diperoleh selama mengikuti kegiatan di lapangan, yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2016, bertempat. Kendari, Sulawesi Tenggara.

Hasil tangkapan terbanyak diperoleh pada pukul 06.00-09.00 dengan jumlah tangkapan sebesar 1245 kg (63%), sedangkan hasil tangkapan terkecil diperoleh pada pukul 12.00-15.00 sebesar 105 kg (5%).

Kata Kunci *:* *Hasil Tangkapan, Waktu Pemancingan Pole and Line.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah banyak memberi dorongan serta doa-doa yang tak pernah henti untuk memperoleh pendidikan yang terbaik.

Penulis yakin sepenuhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak akan mungkin dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan semua pihak. Karenanya Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan. MP. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Bapak Salman, S.Pi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan.
3. Bapak Paharuddin, ST., M.Si. dan Bapak Muhammad Aras, S.Pi., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil selama penyusunan laporan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan, ataupun sebagai bahan kajian selanjutnya, guna kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Pangkep, Desember 2016

Penulis

Syahril

DAFTAR ISI

RINGKASAN ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. PENDAHULUAN .....

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan dan Kegunaan 2

II. TINJAUAN PUSTAKA .....

2.1 Sejarah Perkembangan *Pole and Line* 3

2.2 Pengertian *Pole and Line* 4

2.3 Aktivitas Renang Ikan Cakalang 4

2.4 Aktivitas Makan Ikan Cakalang 4

2.5 Distribusi dan Penyebaran Ikan Cakalang 5

2.6 Deskripsi *Pole and Line* 5

2.7 Sifat Umpan Hidup 7

2.8 Jenis Hasil Tangkapan *Pole and Line* 7

2.9 Daerah Penangkapan 8

III. METODOLOGI .....

3.1 Waktu dan Tempat 9

3.2 Metode Pengambilan Data 10

3.3 Analisis Data 10

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kapal Penangkap 11

4.2 Awak Kapal..... 13

4.3 Persiapan Alat Tangkap 14

4.4 Pengambilan Umpan Hidup 14

4.5 Alat Bantu Penangkapan 15

4.6 Daerah Penangkapan 17

4.7 Operasi Penangkapan *Pole and Line* 18

4.8 Hasil Tangkapan Berdasarkan Waktu Pemancingan 18

V. KESIMPULAN DAN SARAN .....

5.1 Kesimpulan 21

5.2 Saran..... 21

DAFTAR PUSTAKA 22

LAMPIRAN 23

RIWAYAT HIDUP 31

DAFTAR TABEL

No Teks *Halaman*

1. Jumlah Tenaga Kerja KMN. Mitra Sentosa 13

DAFTAR GAMBAR

No *Teks* *Halaman*

1. Peta Sulawesi Tenggara …….. 8

2. KMN. Mitra Sentosa 12

3. Daerah Penangkapan 17

4. Hasil Tangkapan Tangkapan Berdasarkan Waktu Pemancingan 19

5. Jenis Hasil Tangkapan 20

DAFTAR LAMPIRAN

No *Teks* *halaman*

1. Data Kapal 24
2. Deskripsi *Pole and Line* 26
3. Pengambilan Umpan Hidup 27
4. Konstruksi Rumpon 28
5. Operasi Penangkapan 29
6. Jumlah Hasil Tangkapan *Pole and Line* 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Operasi penangkapan *Pole and Line* terdiri dari dua tahap. Tahap pertama mencari gerombolan ikan (*shoaling),* tahap kedua menarik perhatian ikan ke kapal dan melakukan operasi pemancingan (Tampubolon, 1980). Agar proses penangkapan dapat berjalan lancar dan efektif, maka sangat penting untuk mengetahui suatu cara atau teknik penangkapan yang didasari dengan pengetahuan tentang tingkah laku ikan atau kebiasaan ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Sehingga hasil tangkapan yang diperoleh akan lebih meningkat (Maisar, 2007).

Pole and Line (Huhate) adalah salah satu jenis alat tangkap yang diklasifikasikan sebagai pancing yang dioperasikan pada permukaan air, dengan tujuan penangkapan yaitu ikan cakalang *(Katsuwonus pelamis)*. Alat tangkap ini terdiri atas tangkai pancing atau joran, tali dan mata pancing yang tidak memiliki kait balik. Penggunaan pancing dilakukan secara perorangan sehingga dalam keberhasilan operasi penangkapan sangat dibutuhkan keterampilan individu. Untuk menarik perhatian ikan, maka pada mata pancing diikatkan bulu ayam atau plastik warna-warni (Nadir,1991).

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) merupakan salah satu sumber daya perikanan ekonomis yang bisa dimanfaatkan dan dikelolah dengan baik dalam skala perikanan rakyat, maupun skala perikanan industri. Potensi tersebut selain menjadi

komoditi lokal yang bernilai ekonomis, juga merupakan komoditi ekspor yang prospektif untuk memenuhi permintaan pasar dunia di negara-negara tujuan.

Selain untuk memenuhi kebutuhan gizi (sumber protein), juga dapat menjadi sumber pendapatan negara. Ikan cakalang merupakan ikan perenang cepat (*good swimmer*) dan mempunyai sifat rakus (*voracious*). Sifat rakus yang dimiliki ikan cakalang dimanfaatkan oleh nelayan untuk menangkapnya. Ikan ini berenang secara bergerombol biasanya dalam jumlah yang sangat banyak. *Pole and Line* pada dasarnya merupakan modifikasi dari pancing biasa namun yang membedakan terletak pada mata pancingnya yang tidak memiliki kait balik. Konstruksinya sangat sederhana yaitu terdiri dari tangkai pancing (joran), tali dan mata pancing. Pada mata pancingnya diikatkan bulu ayam atau benang yang berwarna-warni, yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan (Nadir, 1991).

1.2. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan.

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil tangkapan berdasarkan waktu pemancingan pada *Pole and Line.*
2. Mendeskripsikan waktu pemancingan yang paling tepat pada pengoperasian *Pole and Line.*

Kegunaan.

1. Memperluas wawasan tentang teknik pengoperasian *Pole and Line* pada khususnya.
2. Mengetahui tentang manajemen operasi penangkapan ikan pada *Pole and Line*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Perkembangan *Pole and Line*

Ikan tuna sudah dikenal manusia sejak zaman batu, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat penangkap ikan dengan menggunakan pancing dari tanduk dan perahu jukung kuno. Pada awalnya *Pole* atau gandar terbuat dari bahan tradisional seperti bambu atau kayu namun seiring dengan kemajuan zaman, bahan *Pole* atau gandar berkembang sehingga terbuat dari *Fiberglaas*.

Di Jepang, pancing pertama kali dikenal pada abad ke 8, yang terbuat dari metal, dan kemudian ditemukan jaring untuk skipjack atau cakalang pada abad ke 12. Pada awalnya penangkapan ikan menggunakan *Pole and Line*, yaitu dengan menggunakan perahu jukung kemudian berkembang menjadi perahu dayung, perahu layar dan akhirnya berkembang menjadi kapal layar besar pada abad ke 19, dan sekarang *Pole and Line* sudah menggunakan mesin/motor yang modern.

Sultan (1991) menyatakan bahwa kapal yang digunakan untuk menangkap ikan dengan *Pole and Line* harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- Mempunyai bentuk kapal pada bagian haluan yang mampu membelah ombak.
- Stabil dan tidak mudah oleng, sehingga ukuran gading-gading harus besar.
- Tinggi dari dasar sampai dengan deck diusahakan sebesar mungkin agar air laut dapat mengalir kepalka umpan hidup.
- Mempunyai sistem penyemprotan air yang baik.

- Mempunyai mesin yang cukup sesuai ukuran kapal untuk mengejar gerombolan ikan yang bergerak dengan cepat.

2.2. Pengertian *Pole and Line*

Huhate (*Pole and Line*) atau umumnya lebih dikenal dengan "*Pole and Line*" menggunakan pancing yang dikhususkan untuk menangkap ikan cakalang. Selanjutnya menurut Ayodhoya, (1981), *Pole and Line* umum digunakan untuk menangkap ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sehingga dengan kata perikanan *Pole and Line,* seiring pengertian terarah keperikanan cakalang.

2.3. Aktivitas Renang Ikan Cakalang

Ikan cakalang merupakan ikan perenang cepat (*good swimmer*) dan mempunyai sifat rakus (*voracious*). Sifat rakus yang dimiliki ikan cakalang dimanfaatkan oleh nelayan untuk menangkapnya. Menurut Tampubolon (1980), ikan cakalang merupakan ikan perenang cepat yang biasanya hidup bergerombol di daerah pelagis sampai kedalaman 200 meter.

2.4. Aktivitas Makan Ikan Cakalang

Dilihat dari segi makanannya dapat diketahui bahwa ikan cakalang termasuk ikan yang rakus yang tidak menunjukkan makanan utama, tambahan dan makanan lainnya, sehingga tidak dapat membedakan antara umpan asli dan mana umpan palsu. Ikan cakalang aktif makan pada waktu pagi (sekitar jam 06.00 – 09 00), kemudian menurun pada tengah hari.

http://andrian-deri-alviana.blogspot.co.id/2013/04/kebiasaan-makan-ikan.html

Menurut (Nontji, 1987). Berdasarkan pengetahuan tentang aktivitas makan dari ikan cakalang, digunakanlah ikan teri dan layang sebagai salah satu jenis umpan hidup, asalkan memenuhi persyaratan sebagai umpan bagi ikan cakalang dalam usaha perikanan *Pole and Line*.

2.5. Distribusi dan Penyebaran Ikan Cakalang

Sesuai dengan sifatnya, ikan cakalang sangat dipengaruhi oleh kondisi perairan di sekelilingnya, yakni senang hidup pada perairan yang bersuhu panas dan kadar garam yang relatif tinggi.

Suhu adalah salah satu faktor penting dalam penyebaran ikan cakalang dan ikan tuna yang tinggal diperairan tropis dan subtropis, dengan kisaran suhu antara 28 ºC – 29 ºC. Ikan cakalang, ikan madidihang (*T.albacares*) senang pada lapisan permukaan perairan (Gunarso, 1985).

Gunarso (1985), menyatakan bahwa daerah penyebaran ikan cakalang membentang di sekitar 40º LU – 30º LS. Jadi sebagian dari perairan Indonesia merupakan lintasan ikan cakalang yang bergerak menuju kepulauan Filipina dan Jepang, dari keadaan inilah yang menyebabkan ikan cakalang hampir dijumpai sepanjang tahun diperairan Indonesia.

2.6. Deskripsi *Pole and Line*

Nadir (1991) mendeskripsikan secara umum *Pole and Line* terdiri atas joran atau bambu untuk tangkai pancing, polyethilene untuk tali pancing dan mata pancing yang tidak berkait balik. Deskripsi alat tangkap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Joran

Joran (galah), bagian ini terbuat dari bambu yang cukup tua dan mempunyai tingkat elastisitas yang baik. Namun yang umum digunakan adalah bambu berwarna kuning. Panjang joran berkisar 2–2,5 meter dengan diameter pada bagian pangkal 3–4 cm dan bagian unjung sekitar 1–1,5 cm.

2. Tali Kepala (*Head line*)

Tali kepala adalah tali yang teikat langsung pada ujung *Pole* dengan panjang ± 20 cm, berdiameter 0,5 cm, dan pada umumnya pada ujung tali kepala yang akan berhubungan dengan tali utama dibuat anyaman mata, hal ini berguna untuk memudahkan penyambungan tali kepala dan tali utama. Bahan tali terbuat dari *polyethilene.*

3 . Tali Utama (*Main line*)

Tali utama terbuat dari bahan (*polyethilene)* dengan panjang sekitar 1,5–2 meter yang disesuaikan dengan panjang joran yang digunakan. Tali kepala dan tali utama merupakan tali yang terpanjang dari kesuluruhan tali yang digunakan pada kedua ujungnya dibuat anyaman mata yang fungsinya untuk memudahkan penyambungan pada *head line* dan *leader line* yang berdiameter 1,5 mm.

4. Tali Bawah (*leader line*)

Tali yang berhubungan langsung dengan mata pancing (*hook)* dengan panjang berkisar 20 cm, dengan bahan terbuat dari *monofilament* berupa tasi sebagai pengganti kawat baja.

5. Mata Pancing (*Hook*)

Mata pancing yang digunakan tidak berkait balik. Pada bagian atas mata pancing terdapat timah berbentuk silinder dengan panjang sekitar 2 cm, dan dilapisi nikel sehingga berwarna mengkilap dan menarik ikan cakalang. Selain itu, pada sisi luar silender terdapat cincin sebagai tempat mengikat tali sekunder. Di bagian mata pancing dilapisi dengan guntingan tali rapia berwarna warni yang membungkus rumbai-rumbai yang juga berfungsi sebagai umpan tiruan.

2.7. Sifat Umpan Hidup

Sultan (1991), menyatakan bahwa jenis umpan hidup yang baik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Berenang cepat menuju permukaan.
- Berwarna perak atau lain yang menimbulkan refleksi yang baik di air.
- Segerah kembali mendekati kapal kalau sudah dilempar jauh kepermukaan laut.
- Mempunyai ukuran yang wajar sebagai makanan untuk ikan cakalang.
- Dapat hidup lama di dalam bak umpan

2.8. Jenis Hasil Tangkapan *Pole and Line*

Jenis hasil tangkapan *Pole and Line* diantaranya jenis ikan tuna dan jenis ikan cakalang yang merupakan hasil tangkapan utama dari *Pole and Line*. https://fiqrin.wordpress.com/artikel-tentang-ikan/pole-and-line/

2.9. Daerah Penangkapan *Pole and Line*

Alat tangkap ini dapat dioperasikan disemua tempat. Akan tetapi perlu diperhatikan apakah tempat tersebut secara ekonomis menguntungkan atau tidak.

Sebagian dari perairan Indonesia merupakan lintasan ikan cakalang yang bergerak menuju kepulauan Fhilipina dan Jepang. Itulah sebabnya ikan cakalang dijumpai hampir sepanjang tahun, kelompok padat disekitar perairan Kalimantan, Sulawesi, Halmahera, Kepulauan Maluku dan sekitar perairan Irian Jaya (Gunarso, 1985).

BAB III

METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Penulisan diperoleh selama mengikuti kegiatan di lapangan, yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2016, bertempat di Kendari, Sulawesi Tenggara. Fishing Base. 03° 58’ 48” LS dan 122° 34’ 17” BT.

Peta Selawesi Tenggara dapat dilihat pada Gambar 1

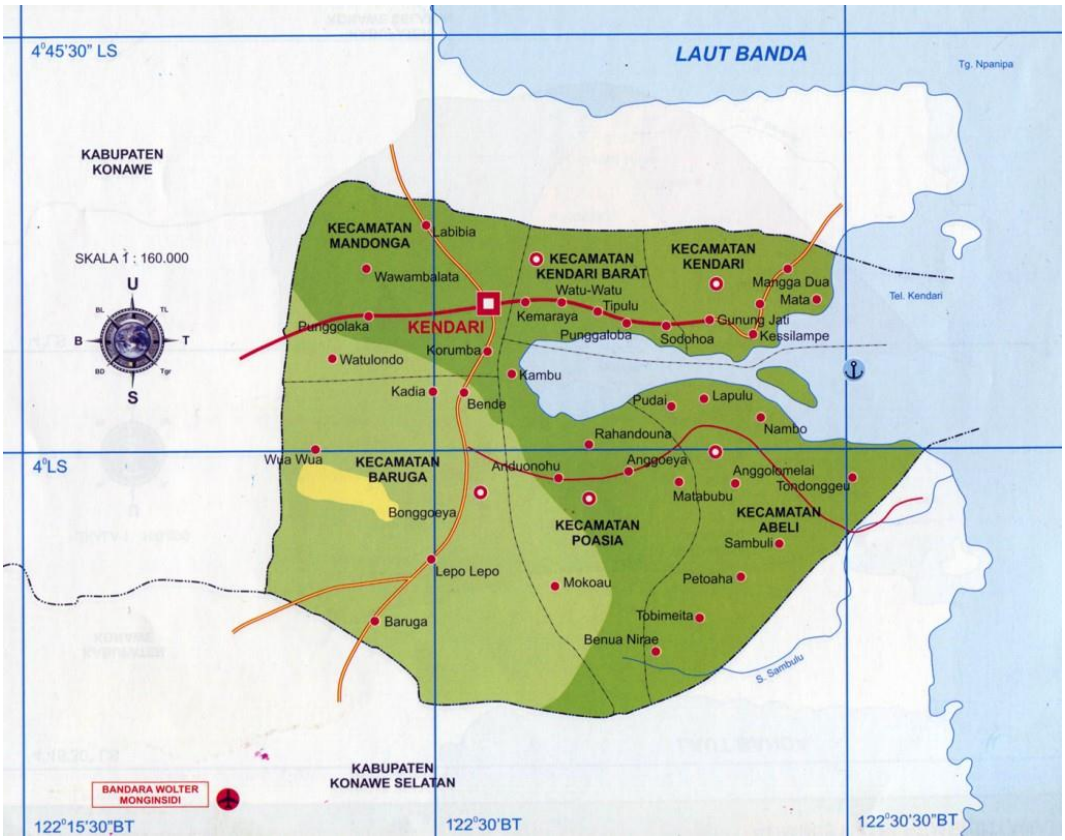

Sumber: https://www.google.co.id/search?q=peta+kendari

Gambar 1: Peta Kendari, Sulawesi Tenggara.

3.2. Metode Pengambilan Data

Penyusunan dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama kegiatan di lapangan, yang meliputi:

a. Interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda dan ABK di lapangan.
b. Observasi atau pengamatan langsung dengan cara mengamati.
c. Foto-foto dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi kajian.

3.3. Analisis Data

Data hasil tangkapan yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara menyajikan dalam bentuk Grafik atau Gambar. Data hasil tangkapan terlebih dahulu dipisah berdasarkan waktu pemancingan (pagi dan sore).